

## **GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP PGRI 1 CIANJUR**

**Imas Masroh Nuraisah<sup>1</sup>, Heris Hendriana<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>imasmahrohnut@gmail.com, <sup>2</sup>hendriana@stkipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study aims to describe the learning motivation of junior high school students in Cianjur. Learning motivation has an important role for every student to have. This research method uses quantitative description. In this study, data was collected by filling out a questionnaire containing 26 statements carried out by 120 class VIII students. Based on the results of the study showed that the description of the learning motivation of the students of SMP PGRI 1 Cianjur was in the medium category. Which means that students are in the middle between the high and low categories, at this time students have enough ability and can be motivated to learn. For the results of the research presented in the form of a diagram depicting learning motivation, the results obtained are that 15% of students are low in the aspect of perseverance in learning, 73% of students are interested in learning and 12% of students are high in tenacity in learning. The results of this study are to determine the description of learning motivation that must be considered in helping to increase student motivation to learn.*

**Keywords:** : *Learning Motivation, Students*

### **Abstrak**

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMP di Cianjur. Motivasi belajar mempunyai peran penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Pada penelitian tersebut dilakukan pengumpulan data dengan mengisi angket yang berisikan 26 pernyataan yang dilaksanakan oleh 120 siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Cianjur berada pada kategori sedang. Yang artinya siswa berada masa dipertengahan antara kategori tinggi dan rendah, pada masa ini siswa memiliki cukup mampu dan bisa dalam motivasi belajar. Untuk hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram gambaran motivasi belajar diperoleh urutan hasil 15% siswa yang rendah dalam aspek ketekunan belajar, 73% siswa sedang minat belajar dan 12 % siswa tinggi keuletan dalam belajar. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar yang harus diperhatikan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar , Siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Slameto (2010) keberhasilan siswa dalam belajar mempunyai dua faktor, yaitu diantaranya berasal dalam diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Dimyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif,

dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Djamarah dan Zain (2010) mengemukakan belajar bisa didapatkan dari pengalaman dan latihan. Yang artinya dari hasil kegiatan yang kita lakukan bisa membawa perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap, serta meliputi beberapa aspek pribadi. Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah penting untuk mendapatkan bimbingan dari guru BK dan guru mata pelajaran. Untuk penanganan masalah ini guru mata pelajaran berkoordinasi kepada guru BK dan bekerjasama. Upaya penanganannya adalah bimbingan belajar, mendorong serta memotivasi siswa agar giat belajar, dan memperbaiki gaya belajarnya menurut (Prayitno dan Erman Amti: 2004).

Menurut pendapat Winkel (1983) motivasi belajar merupakan “ Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.” Sedangkan Sardiman (1988) mengemukakan motivasi belajar ialah suatu pergerakan didalam diri sendiri sehingga melakukan kegiatan belajar secara terarah dan tercapainya suatu tujuan.

Upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan adalah dengan cara membantu dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Pada hakikatnya siswa biasanya yang memiliki motivasi belajar rendah mempunyai dua faktor. Pertama faktor internal diantaranya siswanya yang tidak mau belajar, malas belajar, lebih menyukai main, tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru ataupun adanya penolakan dalam dirinya untuk belajar sehingga tidak ada motivasi untuk belajar. Kedua faktor internal adalah dengan banyaknya tugas administrasi guru yang menumpuk membuat tidak konsentrasi untuk mengajar didalam kelas, guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran saja sehingga hubungan guru dan siswa terasa kaku apalagi tanpa adanya bimbingan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil gambaran tersebut seorang guru bukan hanya bertanggung jawab atas menyampaikan materi dan teori-teori saja. Akan tetapi seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Sehingga seorang guru tidak fokus memberikan materi dan teori tetapi ditambah dengan bimbingan yang membantu menyelesaikan permasalahan belajar maupun diluar dari sekolah.

Mulyasa (2005) berpendapat bahwa kondisi dan situasi belajar adalah yang harus diperhatikan, dipersiapkan dan *management* dengan baik. Belajar dikatakan efektif bila mana keterampilan guru dalam *memanagement* kelas yang baik itu merupakan salah satu syarat mutlak terjadinya KBM (kegiatan belajar mengajar). Serta dibantu oleh situasi faktor pendukung lainnya.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan semua stakeholder mempunyai peran dan tanggung jawabnya masing-masing yang saling keterikatan, berjalan secara sinergis, saling bahu membahu, sehingga terbentuknya suatu hubungan yang harmonis. Di sebuah lembaga pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar guru BK diperlukan untuk membantu permasalahan dengan adanya Bimbingan dan Konseling agar belajar terlaksana dengan baik serta sesuai yang telah ditentukan menurut Zarkasyi, Fajar (2017). Walaupun dengan pengajaran yang baik tetapi suatu permasalahan itu sering terjadi dan tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan adanya penyebab dari luar yang bisa membuat permasalahan.

Sedangkan menurut KBBI siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mencari ilmu atau berguru (belajar, bersekolah). Ali Khan (2005) mengemukakan pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah dan berkumpul dengan yang lainnya serta mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mempelajari pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa akan berkembang dengan potensi yang dimilikinya.

Sardiman (2003) mengemukakan pendapatnya siswa adalah seseorang yang datang ke sekolah bertujuan untuk mempelajari dan mengenyam ilmu pendidikan. Pada usia 12-22 tahun merupakan masa transisi dimana masa ini mengalami perubahan fisik maupun psikis. Secara kognitif akan berubah dan mulai berfikir seperti orang dewasa. Serta pada masa ini anak remaja mulai berkembang dalam menjalankan peran sosialnya sebagai orang dewasa sehingga dia melepaskan emosional dari orang tua. Maka permasalahan ini siswa harus diperhatikan dan jangan dibiarkan begitu saja salah satunya adalah bagaimana siswa mengatur waktunya untuk belajar, karena belajar itu sangatlah penting. Jika terjadi siswa yang belajarnya sesuai kehendaknya sendiri tanpa aturan dan tidak efektif. Perilaku belajar tanpa disiplin waktu dan berdasarkan keinginan sendiri tanpa mengikuti arahan maka akan kacau.

Di SMP PGRI 1 Cianjur berdasarkan pengamatan peneliti pada kunjungan penelitian yang dilaksanakan 02 Mei 2021, peneliti menemukan fenomena bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 1 CIANJUR mengalami rendahnya motivasi belajar yang disampaikan oleh mata pelajaran sehingga menimbulkan menurunnya motivasi dalam belajar. Yang dibuktikan dengan

adanya pada saat proses belajar mengajar siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan dia fokus sama kesibukannya sendiri, tidak mengerjakan tugas, dan malas-malasan jika mengerjakan tugas. Maka dari itu akan berdampak pada penilaian kenaikan kelas.

Motivasi adalah suatu dorongan, pergerakan dan semangat yang berasal dalam diri manusia maupun luar. Sedangkan motivasi belajar adalah penunjang, penggerak yang mendorong, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku untuk belajar dan menjadi semangat sehingga tercapainya suatu tujuan yang ditimbulkan dari internal atau eksternal. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar akan lebih mandiri tanpa ketergantungan kepada guru serta memperlihatkan minat dan semangat belajar.

Guru BK disini sangat berperan aktif sebagai subjek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai perannya guru BK harus berupaya melakukan bimbingan dengan cara lebih mengenal secara pribadi dan intens terhadap siswa tersebut, dapat mengelola proses belajar dengan baik, dan memberikan peluang untuk siswa dalam berinteraksi dengan guru BK sehingga hubungan dengan guru dan siswa tidak kaku. Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti merasa harus mengetahui lebih jelas tentang “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

## **METODE**

Metode penelitian ini dengan menggunakan deskripsi kuantitatif. Pada penelitian tersebut dilakukan pengumpulan data dengan mengisi angket yang berisikan 26 pernyataan yang dilaksanakan oleh 120 siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini adalah skala likert dengan Instrument penelitian yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiyono (2018) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist.

Metode pengumpulan data berupa angket motivasi belajar berupa angket skala likert sebanyak 26 butir pernyataan dengan hasil validitas 0,352 dan reliabilitas 1,141. Dalam menganalisis pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Jawaban dari setiap pernyataan angket berupa kata-kata seperti: selalu, sering kali, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dari jawaban tersebut mempunyai kategori positif sampai kategori negatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cianjur yang berjumlah 120 siswa.

**PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Cianjur dengan menggunakan angket motivasi belajar berikut tabel rentang kategori dan diagram yang menunjukkan rendah, sedang dan tinggi motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Cianjur.

**Tabel 1.** Rentang Kategori Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cianjur

No	Kategori	Rentan
1	Rendah	$X < 59$
2	Sedang	$59 < X < 73$
3	Tinggi	$73 < X$

Dengan menggunakan tabel di atas, berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar diperoleh gambaran sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rentang Kategori Motivasi Belajar Siswa SMP PGRI 1 Cianjur

Kelas interval	Frekuensi	Kriteria
$X < 59$	18	Rendah
$59 < X < 73$	88	Sedang
$73 < X$	14	Tinggi
Rata-rata	64,68	

Berdasarkan hasil pengisian angket yang disajikan dalam tabel terlihat bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam proses belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan sering belajar sehingga dapat diperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Cianjur apakah Selalu, Sering kali, Kadang-kadang, atau Tidak Pernah dengan kriteria yang di harapkan, maka hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data penelitian untuk mengungkap tingkat motivasi belajar siswa, observasi yang dilakukan kepada 120 siswa di SMP PGRI 1 Cianjur menunjukkan bahwa respon siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah sebanyak 18 orang (15%), siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 88 siswa (73%), dan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi 14 siswa (12%), hasil didapat melalui penelaahan pada setiap aspek dan indikator motivasi belajar siswa.

## **Pembahasan**

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dan daya penggerak dalam diri individu baik dalam menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah penunjang, penggerak yang mendorong, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku untuk belajar dan menjadi semangat sehingga tercapainya suatu tujuan yang ditimbulkan dari dalam diri maupun luar. Sardiman (1996) berpendapat bahwa motivasi belajar berasal dari rangsangan dalam diri sendiri maupun diluar. Sedangkan Suryabrata (1983) mengemukakan bahwa dorongan dari dalam diri sendiri lebih efektif dibandingkan dari luar.

Motivasi belajar sedang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Jika siswa yang berprestasi terutama dalam bidang akademik yang ia dapatkan dari hasil belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta mendapatkan pujian dan apresiasi dari guru, teman dan sekolah serta akan merasa bangga atas pencapaiannya dirinya sendiri. Maka siswa yang meraih penghargaan dan pengakuan di sekolah akan mempengaruhi tingkat motivasi belajarnya akan semakin tinggi serta sebaliknya siswa yang mengalami penolakan di sekolah akan merasa terpuruk sehingga motivasi belajarnya akan rendah. Sehingga tinggi rendahnya motivasi belajar menjadi tolak ukur dalam keberhasilan belajar. Sedangkan untuk yang motivasi belajarnya sedang akan berada diambang tengah diantara tinggi dan rendah sehingga dengan siswa perlu mengikuti bimbingan dari guru BK.

## **SIMPULAN**

Secara umum sebagian besar siswa SMP PGRI 1 Cianjur memiliki motivasi belajar yang cukup sedang dimna dalam penelaahan pada setiap aspek-aspek dan indikator motivasi belajar siswa, diketahui bahwa rasa malas belajar masih ada, keuletan dalam belajarnya sedang, minat untuk belajar sedang, kurang semangat untuk belajar, dan ketekunan dalam belajarnya sedang. Seseorang yang memiliki motivasi belajar sedang maka akan mototon atau sedang dalam hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 120 siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Cianjur, dilihat dari aspek ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi belajar, kesulitan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar maka disimpulkan siswa SMP PGRI 1 Cianjur berada dalam sedang motivasi belajarnya. Maka dari itu siswa SMP PGRI 1 Cianjur perlu membutuhkan bimbingan konseling dari guru BK.

**REFERENSI**

- Amti , Erman, Prayitno,( 2004).*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah. (1995). *Remaja Harapan Dan Tantangan*.Jakarta: Ruhama.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdu Ghullam, Lisa Agustina. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar*. Bandung - Universitas Pendidikan Indonesia.
- Beni Harianto , dkk. (2021). *Gambaran keputusan perencanaan karier siswa smkn 9 garut*. Vol. (4), No.. FOKUS .Cimahi : IKIP SILIWANGI
- Mulya Mega Sari,dkk.(2014).*Jurnal Peran Guru Bk/Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah*. Vol (03) No. 02 Juni 2014.
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. A.M (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi.(1983). *Metodologi Penelitian*, Jakarta.Rajawali Press
- Supriatna, Ecep. (2020). *Situasi Belajar Menyenangkan Bagi Seorang Siswa di Sekolah*. 06 Agustus 2020. FOKUS .Cimahi : IKIP
- Winkel, (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zarkasyi, Fajar (2017) .*Peranan guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. (online) vol.2 09 Mei 2020